

The Role of Posyandu in Improving the Health of the Elderly in Durungbanjar Village, Candi District, Sidoarjo Regency [Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia Di Desa Durungbanjar Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo]

Citra Indah Asmarah¹⁾, Isnaini Rodiyah^{*2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: isnainirodiyah@umsida.ac.id

Abstract. This study analyzes the role of Posyandu in improving the health of the elderly in Durungbanjar Village, Sidoarjo, considering their low participation, with the aim of identifying the causes of low attendance. Using descriptive qualitative methods through interviews, observation, and documentation, the study found that Posyandu acts as a motivator by encouraging the elderly through information dissemination, psychological support, and the provision of supplementary feeding (PMT); as a facilitator by providing adequate health facilities and infrastructure, as well as budget allocation from the Village Budget (APBDes); and as a mobilizer, where the Village Head is expected to mobilize cadres and the community. Although various efforts have been made by the Village Government and cadres to increase participation, elderly attendance at Posyandu is still low (12%-22.7%), indicating that participation has increased but is not yet optimal due to various obstacles. Therefore, a focus is needed on increasing outreach and addressing these barriers to improve elderly health.

Keywords - Role, Posyandu, Eldery

Abstrak Penelitian ini menganalisis peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan lansia di Desa Durungbanjar, Sidoarjo, dengan mempertimbangkan rendahnya partisipasi lansia, bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab kehadiran yang rendah. Menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, studi ini menemukan bahwa Posyandu berperan sebagai motivator dengan mendorong lansia melalui penyebaran informasi, dukungan psikologis, dan penyediaan makanan tambahan (PMT); sebagai fasilitator dengan menyediakan sarana dan prasarana kesehatan yang memadai, serta alokasi anggaran dari APBDes; dan sebagai mobilisator di mana Kepala Desa diharapkan dapat memobilisasi kader dan masyarakat. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Desa dan kader untuk meningkatkan partisipasi, kehadiran lansia di Posyandu masih rendah (12%-22,7%), menunjukkan bahwa partisipasi meningkat namun belum optimal karena berbagai kendala, sehingga diperlukan fokus pada peningkatan jangkauan dan penanganan hambatan untuk meningkatkan partisipasi agar kesehatan lansia meningkat.

Kata Kunci - Peran, Posyandu, Lansia

I. PENDAHULUAN

Kesehatan Lansia di Indonesia merupakan isu yang semakin penting seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia. Pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan, program dan kegiatan seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. [1] Peraturan Pemerintah ini merupakan payung hukum yang sangat penting didalam mengatur serta menjamin kesejahteraan para lansia di Indonesia. Tujuan utama Peraturan Pemerintah ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup para lansia agar mereka dapat hidup mandiri, produktif, dan bermartabat. Pemerintah tingkat Provinsi juga telah membuat Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 5 Tahun 2007 yang merupakan Peraturan Daerah yang khusus mengatur tentang kesejahteraan lanjut usia di wilayah Provinsi Jawa Timur. Perda ini dibuat untuk menjadi acuan Pemerintah Daerah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya dalam memberikan pelayanan dan perlindungan kepada para lansia.[2]

Meskipun telah terjadi kemajuan dalam sektor pelayanan kesehatan tetapi masih terapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi bersama. Tantangan kesehatan Lansia di Indonesia antara lain penyakit kronis. Banyak Lansia di Indonesia yang menderita penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung. Penyakit-penyakit ini membutuhkan perawatan jangka panjang dan dapat menurunkan kualitas hidup. Tidak semua Lansia memiliki akses yang mudah terhadap fasilitas kesehatan, terutama di daerah pedesaan dan terpencil. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat utamanya dalam menangani kesehatan Lansia, salah

satunya dengan menghadirkan program Posyandu. Adapun dasar hukum pembentukan Posyandu yaitu Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 yang menetapkan Posyandu sebagai Lembaga Kemasyarakatan Desa (LKD) atau Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan (LKK).[3]

Pemerintah Daerah Kabupaten Sidoarjo juga telah membuat Peraturan tentang lanjut usia yaitu Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 4 Tahun 2010 tentang kesejahteraan lanjut usia. Perda ini merupakan upaya pemerintah daerah untuk memberikan perlindungan dan pelayanan yang layak bagi warga Kabupaten Sidoarjo yang telah memasuki usia lanjut. Secara umum, Perda ini mengatur berbagai aspek terkait kesejahteraan lansia yang ada di wilayah Sidoarjo. Posyandu Lansia adalah program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan Lansia, baik secara fisik maupun mental. Program ini melibatkan peran serta Lansia, keluarga, kader Lansia dan Pemerintah Desa juga peran Puskesmas yang aktif dalam upaya meningkatkan kesehatan Lansia.[4]

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Perhimpunan Gerontologi Medik Indonesia (PERGEMI) pada tahun 2022, bahwa 24,6 % Lansia di Indonesia memiliki riwayat penyakit kronis. Penyakit yang sering menyerang Lansia diantaranya hipertensi, diabetes, rematik, jantung, asma, asam lambung, asam urat, penyakit paru kronis kolesterol dan ginjal. Lansia rata – rata mengkonsumsi obat 1,4 butir per hari, Lansia yang sehat mengkonsumsi 1 butir obat per hari, lansia dengan penyakit kronis mengkonsumsi 2,7 butir obat per hari. Lansia 40 % tinggal bersama tiga generasi, 47 % tinggal bersama pasangan atau keluarga dan 9,38 % tinggal sendiri sedangkan 2,66 % lainnya. Kondisi lansia di Indonesia secara umum rentan secara ekonomi dan sosial.[5]

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Lansia di Indonesia



Sumber : Diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) (2023)

Tabel 2. Rekapitulasi Jumlah Lansia tahun 2022 di beberapa Provinsi



Sumber : Diolah dari data Badan Pusat Statistik (BPS) (2023)

Berdasarkan pada Tabel 1. Terlihat dari data diatas bahwa jumlah lansia di Indonesia pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Dimana pada tahun 2022 mengalami penurunan. Berdasarkan pada Tabel 2. Pada Tahun 2022 Jumlah Lansia di Indonesia mengalami penurunan sebanyak 10,48 persen angka ini turun 0,34 persen poin dari tahun sebelumnya yang mencapai 10,82%. Provinsi DI Yogyakarta dengan jumlah lansia tertinggi dan Papua adalah Provinsi dengan jumlah lansia terendah.[6]. Upaya peningkatan kesehatan para Lansia dilakukan karena beberapa alasan penting, Pertama, untuk meningkatkan kualitas hidup Lansia. Kedua, mencegah penyakit kronis, Ketiga, memperpanjang usia harapan hidup. Keempat, Memperkuat ketahanan keluarga. Kelima, menghindari beban ekonomi, dengan menjaga kesehatan, biaya pengobatan yang harus dikeluarkan oleh Lansia dan keluarga dapat ditekan. Keenam, menghormati hak asasi manusia. Setiap individu, termasuk lansia, memiliki hak untuk hidup sehat dan sejahtera. [7]

Upaya untuk mencapai keberhasilan program kesejahteraan bagi para lansia di Indonesia ini dapat dilakukan dengan memberdayakan Lansia untuk ikut aktif berpartisipasi dalam pembangunan guna mengurangi kemiskinan, memperoleh kesehatan yang lebih baik dan mendukung kehidupan sosial kemasyarakatan melalui pemberdayaan

Lansia dengan tetap memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan juga kondisi fisiknya. [8]

Jumlah penduduk berdasarkan umur di Kabupaten Sidoarjo pada Juni 2024 bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tercatat 2 juta jiwa data per 2024. Angka ini mengalami kenaikan. Selama lima tahun terakhir, rata-rata pertumbuhan tahunan (CAGR) jumlah penduduk di wilayah Sidoarjo turun 2,3%. Pertumbuhan ini lebih rendah dibandingkan dengan pertumbuhan lima tahun sebelumnya yang tercatat 1,24%. Dibanding dengan kabupaten/kota lain di provinsi Jawa Timur, jumlah penduduk Kabupaten Sidoarjo termasuk dalam urutan lima besar, namun jika dilihat menurut pulau, kabupaten/kota ini di urutan 20. Pada 2024, penduduk Kabupaten Sidoarjo mayoritas di dominasi oleh usia produktif (umur pada rentang 15-59 tahun) jumlahnya mencapai 1,35 juta atau 67,42% dari total populasi. Sedangkan usia anak-anak (umur 0-14 tahun) dan usia lanjut (Lansia) yang berumur lebih dari 60 tahun masing-masing sebesar 20,19% dan 12,38%. Jumlah penduduk Lansia di Desa Durungbanjar Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo saat ini sebanyak 296 jiwa sedangkan penduduk usia pra lansia antara 45 - 59 tahun sebanyak 537 jiwa (berdasarkan data pemilihan tahun 2024) dari total jumlah penduduk desa Durungbanjar sebanyak 2.622 jiwa

Pemerintah Desa Durungbanjar setiap tahunnya telah mengalokasikan anggaran di Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) yang bersumber dari Dana Desa yang dialokasikan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan Lansia seperti pembelian obat-obatan atau alat cek kesehatan Lansia, pemberian makanan tambahan serta honor kader.. Posyandu lansia merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan oleh Pemerintah Desa untuk memudahkan para lansia dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kegiatan utamanya adalah melakukan cek kesehatan ,senam bersama, penyuluhan tentang kesehatan dan pola hidup sehat serta pemberian obat-obatan dasar bila memang dibutuhkan.

Saat pelaksanaan Posyandu, lansia yang hadir melakukan senam ringan bersama dulu bersama ibu – ibu kader posyandu lansia .Setelah itu lansia melakukan pendaftaran dengan mengisi absensi . Setelah mendaftar lansia akan ditimbang berat badannya dan diukur tekanan darahnya tidak lupa lingkar perut juga diukur oleh para kader untuk selanjutnya dicatat oleh kader di KMS (Kartu Menuju Sehat) dan catatan kesehatan lansia itu sendiri. Apabila diperlukan para lansia bisa melakukan test gula darah, kolesterol maupun asam urat oleh para kader yang sebelumnya sudah dilatih oleh Bidan Desa maupun tenaga kesehatan yang bertugas di Desa Durungbanjar Berdasarkan catatan dan hasil pemeriksaan oleh kader selanjutnya lansia mendapat pemeriksaan dan konsultasi dari Bidan Desa atau tenaga kesehatan yang bertugas dan apabila diperlukan para lansia mendapatkan obat-obatan sesuai dengan keluhan dan hasil pemeriksaan.Bidan Desa melakukan penyuluhan atau wawasan tentang kesehatan kepada para lansia. Setelah selesai lansia mendapatkan makanan tambahan sebelum pulang, pemberian makanan tambahan yang diberikan kepada para lansia diharapkan mampu menarik minat para lansia untuk datang ke Posyandu lansia setiap bulannya.Adapun yang mengikuti kegiatan Posyandu Lansia setiap bulannya persentasenya masih sedikit , hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kehadiran para Lansia di Desa Durungbanjar sehingga pelayanan kesehatan berupa Posyandu Lansia di Desa Durungbanjar belum maksimal.

Tabel 3. Data Jumlah Kehadiran di Posyandu Lansia Permata Tahun 2024

No	Bulan	Jumlah lansia
1.	Januari	36
2.	Februari	34
3.	Maret	--
4.	April	43
5.	Mei	47
6.	Juni	45
7.	Juli	49
8.	Agustus	55
9.	Septembet	55
10.	Okttober	50
11.	November	50
12.	Desember	67
Jumlah lansia Tahun 2024		296 orang

Sumber : Posyandu Lansia Desa Durungbanjar (2024)

Berdasarkan pada Tabel 3. Terlihat bahwa jumlah lansia di Desa Durungbanjar pada tahun 2024 menurut kehadiran dalam kegiatan posyandu lansia yang ada di Desa Durungbanjar bahwa pada bulan Januari sebanyak 36 lansia dan pada bulan desember mengalami kenaikan sebanyak 67 lansia dimana total keseluruhan jumlah lansia di desa durungbanjar pada tahun 2024 yaitu sebanyak 296 lansia.Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah lansia yang datang ke Posyandu persentasenya sangat sedikit yaitu 12% pada bulan januari bahkan dibulan februari ada

penurunan meskipun dibulan bulan berikutnya ada peningkatan dan di bulan desember jumlah lansia yang datang 22,7% namun itu masih jauh dengan jumlah lansia yang ada di desa Durungbanjar. Adapun beberapa hal yang menyebabkan tidak optimalnya peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan Lansia di Desa Durungbanjar yaitu, pertama tidak adanya kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Desa maupun kader Posyandu Lansia terhadap Lansia dalam pelaksanaan Posyandu Lansia agar para Lansia faham dan mengerti akan pentingnya kegiatan Posyandu Lansia untuk meningkatkan kesehatan mereka.Kedua, Honor kader Posyandu Lansia (bantuan transport) yang besarnya tidak banyak sehingga dapat juga mempengaruhi kinerja para kader yang kurang memotivasi para Lansia yang tinggal disekitar lingkungan mereka untuk hadir di Posyandu Lansia. Ketiga, mengapa banyak Lansia yang tidak hadir. Sebagian beralasan karena rumahnya jauh dari Balai Desa, faktor usia dan kondisi yang menyulitkan mereka untuk datang dan kurangnya transportasi untuk menuju ke Posyandu. Juga tidak adanya dukungan dari keluarga yang memotivasi mereka akan pentingnya Posyandu Lansia.Keempat, informasi tentang jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia juga sangat mempengaruhi tingkat kehadiran dikarenakan banyak Lansia yang tidak tahu akan jadwal pelaksanaannya. Menurut pengamatan peneliti selama ini undangan Posyandu Lansia hanya dishare di Group Whatsapp kader juga Group Whatsapp PKK sehingga informasi ini sampai kepada sebagian golongan saja. Dengan penyebaran jadwal Posyandu Lansia melalui Group Whatsapp RT maupun acara rutin kemasyarakatan dilingkungan maka diharapkan akan semakin banyak warga Desa dan para Lansia yang mengetahui akan pelaksanaan Posyandu Lansia.

Posyandu Lansia diharapkan dapat meningkatkan kesehatan lansia. Peran ini mencakup berbagai aktivitas, mulai dari penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan berkala, hingga memberikan dukungan sosial. Posyandu Lansia memiliki peran sosial yang telah didefinisikan oleh masyarakat dan pemerintah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada Lansia di desa, sehingga dengan ekspektasi masyarakat terhadap Posyandu Lansia maka kinerja Posyandu Lansia diharapkan terus meningkat dari waktu ke waktu. Para kader Posyandu Lansia juga sebagai "petugas kesehatan masyarakat" yang bertugas melayani lansia diharapkan mampu memotivasi diri mereka untuk menjalankan peran dengan baik , memotivasi dan memberikan pengetahuan terhadap Lansia disekitar mereka akan pentingnya mengikuti Posyandu Lansia secara rutin.[9]

Berikut adalah tiga indikator peran Posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan menurut teori peran dari Bintoro Tjokroamidjojo .Pertama yaitu Motivator yaitu fungsi Kepala Desa dan Pemerintah Desa sebagai pemberi motivasi dan semangat kepada masyarakat setempat,agar ikut terlibat dan berpartisipasi dalam program Posyandu Lansia . Mereka menginspirasi dan memberikan contoh yang baik. Kedua yaitu Fasilitator dalam hal ini Pemerintah Desa memfasilitasi dengan menyediakan sumber daya , informasi dan dukungan seperti berupa anggaran keuangan serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyelenggaraan Posyandu Lansia sehingga progam dapat berjalan dengan baik. Aspek yang ketiga adalah Mobilisator yaitu Kepala Desa harus mampu memobilisasi para kader kesehatan dan masyarakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan meningkatkan kesehatan lansia di Desa. [10]

Beberapa penelitian terdahulu, pertama berjudul Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia di Kampung Suka Negeri Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. Masih terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan Posyandu Lansia diantaranya faktor pengetahuan Lansia yang kurang mengetahui manfaat dari posyandu, kurangnya transportasi menuju posyandu, kondisi fisik lansia yang sudah menurun sehingga menyebabkan Lansia tidak kuat untuk datang ke posyandu, adanya keterbatasan waktu, kurangnya informasi tentang jadwal pelayanan posyandu karena tidak adanya jadwal yang tetap, kurangnya sosialisasi pelaksanaan posyandu karena hanya mengandalkan sosialisasi melalui pengeras masjid, jarak posyandu dengan rumah Lansia yang lumayan jauh, minimnya anggaran posyandu karena tidak adanya dana tetap, serta faktor ekonomi maupun pekerjaan yang mengharuskan Lansia untuk bekerja di usia yang sudah tua. Selain dari beberapa faktor diatas terdapat juga kendala lainnya yang dialami oleh kader dalam pelaksanaan Posyandu Lansia yaitu KMS (Kartu Menuju Sehat) yang hilang. Di Posyandu Lansia Durungbanjar KMS (Kartu Menuju Sehat) disimpan di Polindes sehingga memperkecil resiko hilang. [11]

Penelitian kedua dengan judul pemanfaatan posyandu sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di wilayah Puskesmas Pekik Nyaring Bengkulu Tengah. Pemanfaataan posyandu lanjut usia belum optimal. Ada faktor pendukung juga faktor penghambat. Faktor pendukung yaitu kemauan para Lansia karena adanya dukungan dari keluarga, adanya informasi tentang posyandu Lansia serta memahami dan mengerti tujuan dan manfaat posyandu serta ada sarana pendukung posyandu yang memadai. Faktor penghambatnya tidak memahami tujuan dan manfaat posyandu, tidak ada informasi tentang kegiatan posyandu, kurangnya sarana kegiatan posyandu dan tidak adanya

dukungan dari keluarga lanjut usia. Hal ini yang juga terjadi di Desa Durungbanjar, kurangnya informasi tentang kegiatan Posyandu dan tidak ada dukungan dari keluarga lanjut usia untuk mengantar lansia datang ke posyandu.[12]

Penelitian yang ketiga berjudul Implementasi Program Posyandu Lansia untuk Menjaga Kesehatan Lansia. Program Posyandu Lansia dilaksanakan sekali dalam satu bulan, yang bertempat di puskesmas atau di kantor lurah

setempat.Posyandu yang digerakan oleh tenaga kesehatan dan kader Posyandu Lansia. Program ini sangat penting untuk Lansia,namun masih ada Lansia yang tidak aktif hadir di Posyandu lansia.Karenai tu, penyuluhan kepada Lansia dan keluarganya untuk meningkatkan kesadaran bahwa Posyandu sangat penting dilakukan. Posyandu Lansia bisa menyediakan layanan kesehatan dasar, terutama yang bersifat preventif dan promotif untuk warga berusia lanjut. Dengan adanya Program Posyandu Lansia, kualitas hidup Lansia di daerah tersebut diharapkan dapat meningkat dan risiko terjadinya keparahan penyakit akan berkurang. Lansia pun bisa hidup lebih sehat, tenang dan bahagia. hu, Kec. Saparua Timur, Kab. Maluku Tengah. Pelaksanaan Posyandu Lansia di Desa Ihama diselenggarakan Di desa Durungbanjar penyuluhan tentang pentingnya Posyandu lansia kepada para lansia dan keluarganya masih kurang. [13]

Penelitian yang keempat berjudul Peran Posyandu Lansia Terhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ihama sebulan sekali pada minggu terakhir. Program pelayanan posyandu lansia di Desa Ihama telah berjalan sejak tahun 2011 dan program ini dilakukan sekali dalam sebulan.Dalam pelaksanaan program posyandu lansia, angka pengunjung lansia kurang lebih 30 orang.Penyakit yang sering kali dikeluhkan oleh para lansia adalah asam urat, kolesterol, hipertensi,asma,sakit lutut,dan lain-lain.Namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti pada saat cuaca sedang buruk maka jumlah lansia yang datang sedikit atau menurun daripada biasanya, kemudian ketersediaan obat obatan yang menipis sekitar bulan Oktober dikarenakan obat-obatan yang disediakan oleh posyandu lansia merupakan bantuan dari Desa sehingga para lansia tidak bisa mendapatkan obat-batan yang seharusnya mereka dapatkan karena stok obat yang terbatas. Untuk masalah obat-obatan yang masih bersifat ringan Posyandu Lansia Durungbanjar masih bisa mencukupi karena anggaran untuk pembelian obat dan alat kesehatan sudah dianggarkan Pemerintah Desa di APBDes.[14] Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui penyebab rendahnya tingkat kehadiran Lansia dalam Program Posyandu Lansia di Desa Durungbanjar Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo sehingga di waktu yang akan datang diharapkan semakin banyak Lansia yang memanfaatkan program Posyandu Lansia untuk meningkatkan kesehatan mereka.

II. METODE

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, yang memberikan gambaran mengenai objek penelitian berdasarkan pada fakta dan kenyataan yang ada. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Durungbanjar Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo , pemilihan lokasi dilakukan karena jumlah lansia yang ikut Posyandu lansia persentasinya sedikit . Fokus penelitian yaitu menganalisa peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan lansia. Tehnik penentuan informan secara *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan informan yang terlibat langsung dan mengerti tentang permasalahan penelitian dan informan penelitian Kepala Desa, Bidan Desa, Kader Posyandu Lansia dan beberapa lansia baik yang aktif mengikuti Posyandu Lansia maupun para lansia yang jarang berpartisipasi dan juga lansia yang tidak pernah mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh yaitu melalui (1) Data primer, data yang diperoleh melalui wawancara, observasi ,dicatat setelah pengamatan dan dokumentasi, (2) Data sekunder, data yang didapat tidak secara langsung , Adapun sumber data diperoleh melalui jurnal dan sumber data dari media massa.Tehnik analisis data yang digunakan adalah analis dan Mode interaktif dari Miles & Huberman, pendekatan yang digunakan untuk menganalisis data adalah model analisis interaktif yang diusulkan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari: 1) Pengumpulan Data, di mana informasi dikumpulkan secara berkelanjutan; (2) Reduksi Data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan pengabstraksi data mentah untuk memfokuskan analisis; (3) Penyajian Data, di mana data yang direduksi ditampilkan dalam format terorganisir seperti tabel atau narasi untuk mengidentifikasi pola; dan (4) Penarikan Kesimpulan, di mana interpretasi dibuat dan diverifikasi secara iteratif berdasarkan data yang telah diproses.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian yaitu menganalisa peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan lansia menggunakan teori peran dari Bintoro Tjokroamidjojo yang terdiri dari tiga peran pertama sebagai motivator, kedua peran sebagai fasilitator dan yang ketiga peran sebagai mobilisator [10] . Berikut analisa serta penjelasan atas tiap-tiap peran Posyandu Lansia :

1. Peran Posyandu sebagai motivator

Posyandu Lansia memiliki fungsi untuk mendorong, merangsang, dan menggerakkan lansia agar aktif dan sadar dalam upaya menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Mendorong partisipasi aktif Posyandu Lansia tidak hanya menyediakan layanan kesehatan, tetapi juga secara aktif mendorong lansia untuk datang, memeriksakan kesehatan secara rutin, dan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Ini bisa berupa ajakan langsung, pengingat, atau bahkan menciptakan suasana yang menarik bagi lansia.

Pemberian semangat bagi para lansia untuk mengikuti Posyandu sangat diperlukan untuk meningkatkan

kesadaran lansia tentang pentingnya pola hidup sehat, nutrisi seimbang, aktivitas fisik, dan pencegahan penyakit. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa Durungbanjar Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo dengan menyebarkan pengumuman tentang jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia di Group Kader atau PKK namun seiring berjalananya waktu melihat jumlah anggota yang hadir sangat sedikit dibandingkan dengan lansia yang ada di wilayah Desa Durungbanjar maka Pemerintah Desa berinisiatif untuk memberikan intruksi agar masing – masing RT mengumumkannya (share) di Group WA. Kader Posyandu Lansia juga menginformasikan secara langsung kepada para lansia yang mungkin tidak mendapatkan informasi dari Group WA RT. Bagi lansia lansia yang mempunyai kesulitan untuk datang karena sakit atau keterbatasan fisik, kader melakukan kunjungan rumah untuk pelayanan kesehatan posyandu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Kutsiyah selaku kader Posyandu Lansia :

“ Kami selaku Kader Posyandu Lansia selalu menginformasikan kepada warga khususnya para lansia tentang jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia setiap bulannya baik melalui Group WA maupun mendatangi langsung lansia yang tidak menggunakan WA. Pemberian PMT Posyandu yang menarik dan bervariasi setiap bulannya untuk menarik minat lansia datang ke Posyandu. Jika ada lansia yang tidak hadir karena kondisi fisiknya atau sedang sakit maka kami melakukan kunjungan kerumahnya untuk mengecek kesehatan mereka sesuai pelayanan Posyandu ”. (Hasil wawancara tanggal 4 Juni 2025).



Gambar 1. Undangan Posyandu Lansia
Sumber : Pemdes Durungbanjar 2024



Gambar 2. Kunjungan rumah
Sumber : Pemdes Durungbanjar 2024

Berdasarkan dari gambar 1 dan 2 diatas bahwa Posyandu Lansia sudah memberikan informasi dan berupaya untuk mengajak para lansia untuk turut aktif berpartisipas secara rutin untuk melakukan pemeriksaan kesehatan mereka. Dengan memanfaatkan Group WhatsApp maupun penyampaian informasi saat ada kegiatan rutin Masyarakat seperti arisan RT ,acara Tahlilan ataupun Yasinan Ibu-ibu maka penyampaian informasiakan lebih efektif dan sampai kepada Masyarakat. Serta kunjungan rumah bagi lansia yang tidak bisa hadir maka diharapkan program Posyandu lansia untuk meningkatkan kesehatan para lansia khususnya di Desa Durungbanjar bisa berhasil dengan baik. Peran para kader Posyandu Lansia dalam memotivasi para lansia dengan memberikan dorongan psikologis, Lansia seringkali menghadapi tantangan psikologis seperti rasa kesepian, isolasi, atau penurunan semangat. Posyandu Lansia sebagai motivator dapat memberikan dukungan moral, membangun kebersamaan, dan menciptakan lingkungan yang positif sehingga lansia merasa dihargai dan termotivasi untuk menjaga kesehatan.

Pemerintah Desa Durungbanjar juga sangat mendukung program Posyandu Lansia dengan menganggarkan kegiatan tersebut dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) setiap tahunnya. sesuai dengan pernyataan PJ Kepala Desa Durungbanjar Bapak Muhammad Bahrul Ulum A.Md :

“ Setiap tahun kita alokasikan anggaran dalam hal ini sudah tercover oleh Dana Desa untuk PMT, pengadakan obat, alat kesehatan dan juga bantuan transport bagi para kader itu sudah tercover dari Dana Desa ”. (Hasil wawancara tanggal 5 Juni 2025).

Selanjutnya peran kader Posyandu lansia dalam memotivasi para lansia agar terlibat aktif dengan cara memberikan semangat kepada para lansia selain pemberian PMT yang variatif dan menarik setiap bulannya, juga pelayanan yang optimal dari Bidan Desa dan tenaga kesehatan dari Puskesmas Sisodadi sebagaimana hasil

wawancara dengan Bidan Desa Ibu Tyas menyatakan bahwa :

“Kami berusaha memberikan pelayanan terbaik di Posyandu Lansia untuk meningkatkan minat dan partisipasi mereka, selain pemeriksaan kesehatan kami mendengarkan keluhan apa yang dirasakan, memberikan pengobatan dasar dan solusi serta memberikan penyuluhan kesehatan yang mudah dipahami ”.(Hasil wawancara tanggal 6 Juni 2025).



Gambar 3. PMT Posyandu Lansia

Sumber : Pemdes Durungbanjar 2024



Gambar 4. Pemeriksaan dan konsultasi

Sumber : Pemdes Durungbanjar 2024

Gambar 3 dan 4 menunjukkan bahwa Posyandu Lansia sudah berupaya memberikan PMT yang menarik serta pemberian layanan yang baik kepada para lansia dari tenaga medis. Posyandu Lansia memfasilitasi perubahan perilaku, motivasi yang diberikan oleh Posyandu Lansia bertujuan untuk memfasilitasi perubahan perilaku pada lansia, dari gaya hidup kurang sehat menjadi lebih sehat. Ini bisa berarti mendorong mereka untuk berhenti merokok, rutin berolahraga, atau mengelola stres dengan lebih baik. Singkatnya, Posyandu Lansia tidak hanya pasif menyediakan layanan, melainkan secara proaktif berupaya membangkitkan semangat dan kesadaran lansia untuk berinvestasi pada kesehatan mereka sendiri. Pemerintah Desa Durungbanjar juga memberikan insentif kepada para kader setiap kehadirannya pada kegiatan Posyandu lansia sebesar Rp. 50.000,-. Seperti yang disampaikan oleh kader Posyandu Lansia Ibu Kutsiyah :

“Kami diberikan insentif atau honor dari Desa sebesar Rp.50.000,- dipotong pajak 6% oleh Bendahara Desa menjadi Rp. 47.000,- yang diterima oleh kader. Memang honornya tidak banyak itupun kami mendapatkannya jika hadir dalam kegiatan Posyandu Lansia kalau tidak hadir ya tidak dapat tapi kami sudah terbiasa bekerja sosial”.(Hasil wawancara tanggal 4 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut maka pernyataan yang disampaikan oleh kader diatas yang mendapatkan insentif berupa honorarium yang diterima jika hadir bertugas dalam kegiatan Posyandu Lansia. Dari pernyataan para informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program Posyandu Lansia di Desa Durungbanjar, Kader Posyandu Lansia , Bidan Desa serta Kepala Desa sudah memberikan motivasi kepada lansia untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan setiap bulannya untuk meningkatkan kesehatan para lansia di Desa Durungbanjar. Motivasi yang diberikan tidak hanya untuk para anggota namun juga pada penggeraknya yaitu para kader. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran Posyandu sebagai motivator dalam meningkatkan kesehatan lansia di Desa Durungbanjar sesuai dengan teori peran Bintoro Tjokroamidjojo dimana selain sebagai motivator untuk lansia anggota posyandu juga berperan sebagai motivator untuk para kadernya. Seperti penelitian terdahulu yang berjudul faktor - faktor yang memengaruhi peran aktif kader dalam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Menurut peneliti, penelitian ini membuktikan bahwa motivasi mempengaruhi kader untuk aktif di kegiatan posyandu di Kecamatan Simeulue Timur. Kader posyandu yang memiliki motivasi tinggi cenderung berperan aktif dalam pelayanan posyandu arena ada dorongan dari dalam diri mereka untuk aktif dan memajukan posyandu. [15]

2. Peran Posyandu sebagai fasilitator

Posyandu Lansia berfungsi sebagai fasilitator yaitu **penyedia sarana, prasarana, dan kondisi yang**

memudahkan lansia untuk mengakses dan memanfaatkan layanan kesehatan demi meningkatkan kesehatan

mereka. Fasilitator disini selain sebagai penyedia akses dan sumber daya. Posyandu Lansia berperan sebagai jembatan yang menghubungkan lansia dengan berbagai sumber daya kesehatan yang mereka butuhkan. Ini bisa

berupa penyediaan tempat untuk pemeriksaan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan (perawat, bidan,kader), alat-alat pemeriksaan dasar, atau bahkan informasi tentang program kesehatan lain. Sebagai penyedia sumber daya terutama berkaitan dengan sumber daya anggaran, Pemerintah Desa Durungbanjar sudah mengalokasikan anggaran untuk Posyandu Lansia untuk mendukung kegiatannya yang bertujuan meningkatkan kesehatan lansia di Desa Durungbanjar. Seperti hasil wawancara dengan PJ Kepala Desa Durungbanjar Bapak Muhammad Bahrul Ulum, A.Md :

“Kalaupun tidak mencukupi tentunya kita perhitungkan kembali dalam hal ini terkait perencanaanya dan kebutuhannya seperti apa kalaupun ada kebutuhan yang mendadak ataupun ada perubahan - perubahan tentunya kita lewat mekanisme perubahan anggaran, jadi seperti itu semua anggaran sudah terencanakan sudah kita rencanakan tahun sebelumnya kalaupun ada kekurangan kita lakukan perubahan anggaran melalui PAK yang setiap tahunnya bisa kita alokasikan atau kita tambahkan ”.(hasil wawancara tanggal 5 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara dengan PJ Kepala Desa Durungbanjar diatas bahwa Pemerintah Desa Durungbanjar telah menganggarkan dalam APBDes untuk kegiatan Posyandu Lansia dengan mengacu pada kebutuhan tahun - tahun sebelumnya namun apabila tahun berjalan terdapat kekurangan anggaran yang tidak bisa dihindari semisal peningkatan jumlah anggota yang cukup banyak maka akan ditambah saat ada perubahan anggaran keuangan desa (PAK). Anggaran rutin yang dialokasikan setiap tahunnya dari Dana Desa berupa pemberian PMT,insentif kader, bantuan transport, obat-obatan dan stick tes kesehatan serta pengadaan prasarana.Sementara untuk beberapa alat antropometri adalah bantuan dari Puskesmas , jadi kegiatan Posyandu Lansia murni dari pemerintah tidak ada swadaya masyarakat ataupun bantuan dari pihak swasta manapun.

Untuk meningkatkan kesehatan lansia di Desa Durungbanjar bukan hanya dibutuhkan sumber daya anggaran saja tetapi juga sumber daya manusia yang baik yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan Posyandu Lansia dengan baik, sumber daya manusia tersebut adalah tenaga kesehatan dari Puskesmas dan Kader atau petugas Posyandu Lansia,untuk bidan desa dan perawat perannya sudah aktif dan tidak ada masalah. Untuk kader Pemerintah Desa sudah mengangkat Kader Posyandu Lansia yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Desa.

Indikator yang lain untuk mendukung Posyandu dalam perannya sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesehatan lansia yaitu pelayanan kesehatan.Pelayanan kesehatan yang diberikan Posyandu meliputi pengukuran badan ,cek kesehatan, skrining dan konsultasi serta pemberian obat dasar, pemberian PMT serta penyuluhan tentang kesehatan.



Gambar 5. Pengukuran BB dan Tinggi Badan
Sumber : Pemdes Durungbanjar 2024



Gambar 6. Pengukuran Tekanan Darah
Sumber : Pemdes Durungbanjar 2024

Berdasarkan pada gambar 5 dan 6 diatas bahwa peran kader dalam kegiatan Posyandu Lansia mulai dari penimbangan berat badan, tinggi badan, lingkar perut, lingkar lengan serta pengukuran tekanan darah sudah cukup baik. Adapun alur pemeriksaan kesehatan yang dilakukan di Posyandu Lansia Desa Durungbanjar pertama anggota yang datang mendaftar dulu di meja pendaftaran, petugas akan mencari lembar pemeriksaan serta KMS (Kartu Menuju Sehat) yang disimpan di Poskesdes yang bersangkutan, untuk selanjutnya dilakukan penimbangan berat badannya, tinggi badan, ingkar perut serta lingkar lengan di meja berikutnya. Setelah semua hasil dicatat oleh petugas , anggota ke meja 3 untuk di ukur tekanan darah serta tes kesehatan lainnya / lab sederhana yang diperlukan (gula, asam urat dan kolesterol). Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan perawat yang bertugas di Posyandu Lansia yaitu Bapak Pujo :

“tercukupi sesuai layanan standart dan jenis pemeriksaan yang dilakukan di Posyandu Lansia mencakup TB,BB, lingkar perut, tekanan darah dan lab sederhana yaitu gula darah, asam urat dan kolesterol”. (Hasil wawancara tanggal 6 Juni 2025).

Masalahnya terkadang anggota selalu minta cek lab sederhana setiap bulan padahal tidak ada keluhan yang berarti, sedangkan stik tes terbatas jadi disini petugas harus sabar memberikan penjelasan bahwa khusus untuk lab sederhana dilakukan kalau ada keluhan atau kondisi tertentu dan dijadwal dalam jangka waktu tertentu atau bergilir agar semua anggota mendapatkan giliran dikarenakan harganya lumayan mahal. Dalam hal ini Posyandu harus teliti dalam melakukan tes lab sederhana sesuai yang membutuhkan. Hal ini diungkap oleh kader yaitu Ibu Sri Wahyuni :

“Alhamdulillah untuk obat-obatan tidak ada masalah yang menjadi masalah itu kalau yang datang selalu minta tes lab disetiap bulan padahal itu tidak diperlukan, kalau tes itu kan sesuai dengan apa yang dirasakan apa yang dikeluhkan si pasien itu.Jadi itu yang membengkak untuk lab tesnya”. (Hasil wawancara tanggal 28 Mei 2025).

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan seorang anggota posyandu yaitu Ibu Rofi’ah :

“Untuk tes lab dijatah kalau obatnya lengkap . setiap bulan boleh tes kadar gula dan darah tinggi kalau asam urat dan kolesterol 6 bulan sekali”. (Hasil wawancara tanggal 30 Mei 2025).

Berdasarkan pada wawancara dengan Perawat, Kader dan lansia diatas untuk obat-obatan dasar sudah tercukupi namun alat tes lab sederhana masih terbatas. Selain alat tes lab sederhana yang terbatas juga ditemui kendala dari lansia yang hamper tidak pernah mengikuti kegiatan terkait keterbatasan transportasi, dan tidak adanya dukungan dari anggota keluarga yang bisa mengantarkan ke lokasi Posyandu yang cukup jauh dari rumahnya. Sedang dari pihak Pemerintah Desa belum menyiapkan sarana transportasi atau petugas untuk melakukan antar jemput, untuk lansia yang terkadang butuh transportasi untuk pulang yang mana mereka hanya diantarkan saja oleh keluarganya tetapi tidak dijemput atau mencari tumpangan waktu berangkat ,kader dapat membantu namun dengan catatan jaraknya tidak terlalu jauh dan pengunjung posyandu sudah sepi atau sudah selesai. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu kader yaitu Ibu Sri Haryati :

“.....tapi terkadang ada lansia yang minta tolong diantar karena tidak kuat berjalan jauh dan tidak dijemput keluarganya”.(Hasil wawancara tanggal 4 Juni 2025).

Dari wawancara dengan kader posyandu diatas ditemukan bahwa meskipun ada permasalahan dalam penyediaan sumber daya fasilitas oleh Posyandu untuk lansia yang mempunyai kendala masalah transportasi saat mengikuti Posyandu namun kader berusaha untuk membantu . Sedangkan untuk fasilitasi lainnya yang berupa tes lab sederhana yang terbatas hal tersebut diperkuat oleh pernyataan hasil wawancara dengan Bidan Desa Durungbanjar Ibu Tyas :

“Sebenarnya yang disediakan oleh Posyandu memang berupa obat untuk pengobatan dasar saja sedang untuk tes lab sederhana hanya untuk anggota kategori lansia atau anggota dengan keadaan tertentu karena harganya yang lumayan mahal dan alokasi anggaran harus dibagi untuk yang lainnya namun namanya orang Bu,mereka menganggap mumpung gratis meskipun sebenarnya tidak ada keluhan kesehatan yang berarti”. (Hasil wawancara tanggal 6 Juni 2025).

Dari hasil wawancara dengan Bidan Desa dapat di simpulkan bahwa kekurangan sumber daya fasilitas , sumber daya anggaran, sumber daya manusia dan sumber daya prasarana tentunya akan mempengaruhi peran

Posyandu sebagai fasilitator dalam upaya meningkatkan kesehatan lansia di Desa Durungbanjar Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan para informan menunjukkan bahwa peran Posyandu sebagai fasilitator dalam meningkatkan kesehatan lansia di Desa Durungbanjar sejalan dengan teori peran Bintoro Tjokroamidjojo yakni sebagai penyedia sarana, prasarana . Pemerintah Desa Durungbanjar sudah menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Posyandu Lansia serta menyiapkan anggaran rutin yang disediakan setiap tahunnya untuk program Posyandu Lansia. Seperti halnya dalam penelitian terdahulu yang berjudul Peran Posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lanjut usia: Studi di Desa Lakalamba Kecamatan Sawerigadi, Kabupaten Muna, menyebutkan bahwa Pemerintah memiliki peran strategis dalam memastikan kelangsungan dan efektivitas Posyandu Lansia. Dukungan ini dapat berupa alokasi anggaran yang cukup, penyediaan sarana dan prasarana, serta pengembangan kebijakan yang mendukung kesehatan lansia. Keberadaan regulasi yang memperkuat program Posyandu Lansia juga menjadi faktor penentu, termasuk penyediaan anggaran untuk pembelian alat - alat kesehatan, seperti tensimeter dan alat pengukur gula darah. [16]

3. Peran Posyandu sebagai Mobilisator

Mobilisator adalah individu atau lembaga yang mengarahkan atau menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan demi kepentingan bersama. Dalam konteks Posyandu Lansia, peran ini sangat krusial dalam mendorong partisipasi aktif dan perubahan perilaku positif pada lansia. Peran kader sebagai petugas posyandu untuk meningkatkan kesehatan lansia dengan menjalankan tugasnya

pada saat pelaksanaan Posyandu Lansia mulai dari mempersiapkan / menyebarkan informasi undangan, peralatan pemeriksaan kesehatan, lembar pemeriksaan sampai dengan obat – obatan yang mana sudah ada pembagian tugas yang jelas untuk setiap kader.Seperti hasil wawancara dengan Ibu Iswahyuningsih :

“.....Nggih kader di Desa Durungbanjar sudah jelas bagiannya masing-masing , yang mengumumkan waktunya lansia ,bagian absensi,bagian menimbang, ukur tinggi badan, lingkar perut, lingkar lengan/lila sudah ada bagiannya masing-masing untuk tes dilaksanakan oleh kader kalau pengobatan dilaksanakan petugas dari Puskesmas”. (Hasil wawancara tanggal 28 Mei 2025).



Gambar 7. Senam Lansia

Sumber : Pemdes Durungbanjar 2024



Gambar 8. Kunjungan Lansia pasif

Sumber : Pemdes Durungbanjar 2024

Pada gambar 7 dan 8 diatas menunjukkan usaha Posyandu lansia dalam meningkatkan kesehatan lansia dengan mengadakan senam bersama lansia juga kunjungan rumah bagi lansia yang pasif atau tidak pernah hadir dalam kegiatan Posyandu Lansia.Hal tersebut juga diungkapkan dalam wawancara dengan kader Ibu Sri haryati :

“.....kami selaku kader biasanya mengunjungi kerumahnya sama Bidannya”.(Hasil wawancara tanggal 4 Juni 2025).

Berdasarkan wawancara dengan kader diatas untuk para lansia yang tidak pernah hadir dalam kegiatan Posyandu atau yang pasif dilakukan kunjungan rumah bersama Bidan secara bergantian satu Dusun dalam satu Bulan dan Dusun lain dibulan berikutnya dengan sasaran lansia yang rentan kesehatannya..Terait dengan alasan lansia yang tidak pernah hadir beragam mulai dari tidak ada anggota keluarga yang mengantar , merasa tidak perlu ataupun merasa takut dengan pemeriksaan kesehatan seperti yang disampaikan oleh salah seorang lansia Ibu Supiani :

“Tidak ikut Mbak, saya takut diperiksa, tidak ikut Posyandu lansia berobat ke Dokter saja kalau sakit”. (Hasil wawancara tanggal 30 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan lansia pasif diatas dapat disimpulkan selain faktor tidak ada dukungan dari keluarga, sebagian lansia merasa takut untuk diperiksa kesehatanya serta merasa tidak perlu dan ketika sakit tinggal berobat ke Dokter saja.

Posyandu Lansia sebagai mobilisator memiliki fungsi untuk mengajak dan menggerakkan Lansia Posyandu berperan aktif dalam mengajak lansia untuk hadir dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyuluhan gizi, senam lansia, atau kegiatan sosial lainnya. Ini bisa dilakukan melalui pengumuman, kunjungan rumah oleh kader, atau bahkan membentuk kelompok-kelompok kecil. Posyandu tidak hanya mengundang, tetapi juga memotivasi lansia untuk aktif terlibat dalam program-program kesehatan yang ada, seperti program deteksi dini penyakit tidak menular (PTM), imunisasi, atau penggunaan obat-obatan yang diresepkan. Terkait dengan pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan lansia di Desa Durungbanjar, peneliti melakukan wawancara dengan lansia yang aktif datang yaitu Ibu Mufarokah :

“Lumayan tidak perlu jauh jauh ke Puskesmas untuk periksa kesehatan”.(Hasil wawancara tanggal 30 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu lansia Ibu Mufarokah diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya Posyandu lansia sangat bermanfaat untuk lansia yang ingin periksa kesehatanya tidak perlu untuk jauh-jauh datang ke Puskesmas

Sebagai mobilisator, Posyandu juga menggerakkan lansia untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang

pentingnya menjaga kesehatan di usia senja. Ini dilakukan melalui edukasi yang interaktif dan mudah dipahami, sehingga lansia termotivasi untuk mengadopsi gaya hidup sehat .Posyandu berupaya menggerakkan lansia untuk melakukan tindakan nyata dalam menjaga kesehatan mereka, misalnya dengan menerapkan pola makan sehat, rutin berolahraga, dan menjaga kebersihan diri serta lingkungan. Posyandu juga dapat bertindak sebagai mobilisator dengan menggerakkan lansia untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia, baik itu fasilitas kesehatan, tenaga medis, maupun informasi yang diberikan oleh kader. Seperti informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan Kader Posyandu Ibu Kutsiyah :

“ Kami selaku kader Posyandu Lansia selalu menginformasikan kepada warga khususnya para lansia tentang jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia setiap bulannya baik melalui Group WA maupun mendatangi langsung lansia yang tidak menggunakan WA. Pemberian PMT Posyandu yang menarik dan bervariasi setiap bulannya untuk menarik minat lansia datang ke Posyandu. Jika ada lansia yang tidak hadir karena kondisi fisiknya atau sedang sakit maka kami melakukan kunjungan kerumahnya untuk mengecek kesehatan mereka sesuai pelayanan Posyandu “.(Hasil wawancara tanggal 4 juni 2025).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi lansia dalam kegiatan Posyandu di Desa Durungbanjar sangat diperlukan apalagi keterlibatan masyarakat setempat yang menjadi petugas atau kader Tentunya akan memudahkan lansia mendapatkan informasi terkait kesehatan maupun jadwal Posyandu. Hal itu juga disampaikan oleh Ibu Mufarokah salah satu lansia bagaimana ia mendapatkan informasi tentang jadwal Posyandu Lansia :

“ Dari Group RT kadernya juga keliling untuk memberi informasi “.(Hasil wawancara tanggal 30 Mei 2025).

Dari hasil wawancara diatas bahwa Posyandu sebagai mobilisator bukan hanya sekadar penyedia layanan tetapi juga penggerak utama yang mendorong lansia untuk berpartisipasi aktif, meningkatkan kesadaran para lansia serta melakukan tindakan nyata demi kesehatan lansia di Desa Durungbanjar.

Berdasarkan hasil dari semua wawancara dengan para informan diatas Posyandu mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan kesehatan lansia dengan melibatkan aktif para lansia yang ada di Desa Durungbanjar, keterlibatan Group RT, dukungan keluarga dan khususnya para Kader, Bidan Desa dan Perawat serta Pemerintah Desa untuk bersama – sama mendukung program dan pelayanan kesehatan lansia lewat Posyandu . Memastikan para lansia di Desa Durungbanjar mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan, Partisipasi aktif masyarakat adalah kunci utama keberhasilan peningkatan kesehatan lansia melalui Posyandu. Hasil penelitian terdahulu yang berjudul Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat menyimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan, sikap, jarak, dukungan keluargadan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat [17].Penelitian di Desa Durungbanjar menunjukkan bahwa peran Posyandu lansia sebagai mobilisator dalam Upaya meningkatkan kesehatan lansia telah sejalan dengan teori peran dari Bintoro Tjokrpamidjojo. Dimana peran ini tidak hanya untuk menggerakkan partisipasi lansia tetapi juga para kader dan dukungan lintas sektor serta memobilisasi sumber daya yang ada untuk mendukung program - program peningkatan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan..

VII. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Posyandu Lansia secara efektif menjalankan tiga peran penting dalam meningkatkan kesehatan lansia di Desa Durungbanjar Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo, aktif mendorong dan membangkitkan kesadaran lansia untuk berpartisipasi dalam kegiatan kesehatan.Ini dilakukan melalui sosialisasi, kunjungan rumah bagi lansia yang kesulian hadir. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang menarik, dan dukungan psikologis untuk mengatasi isolasi . Dukungan anggaran dari desa dan pelayanan optimal dari tenaga kesehatan juga menjadi motivasi bagi para kader. Kedua, sebagai Fasilitator. Posyandu berperan sebagai penyedia dan penghubung lansia dengan sumber daya kesehatan yang dibutuhkan.Pemerintah Desa mengalokasikan anggaran rutin untuk PMT, insentif kader, obat - obatan, dan alat kesehatan dasar. Meskipun ada tantangan terkait ketersediaan tes laboratorium sderhana dan transportasi.

Posyandu tetap berupaya memberikan akses pelayanan kesehatan dasar yang memadai di tingkat desa. Ketiga sebagai mobilisator, Posyandu menggerakkan lansia dan seluruh elemen masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam upaya kesehatan bersama. Kader memiliki pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan Posyandu dan Posyandu secara proaktif mengajak lansia untuk menerapkan gaya hidup sehat. Meskipun ada kendala partisipasi dari beberapa lansia, upaya mobilisasi terus dilakukan melalui berbagai saluran informasi dan kunjungan langsung , memastikan lansia mendapatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan tanpa harus bepergian jauh. Secara keseluruhan, peran gabungan Posyandu sebagai motivator,

fasilitator, dan mobilisator sangat krusial dalam meningkatkan partisipasi lansia dan, pada akhirnya juga meningkatkan kualitas kesehatan mereka di Desa Durungbanjar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa penulis mengucapkan terima kasih atas selesainya penelitian tentang “ Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia di Desa Durungbanjar Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo ”, ini tidak lepas dari segala usaha ,do'a serta dukungan dari banyak pihak. Terimakasih saya tujuhan kepada Pemerintah Desa Durungbanjar tempat dimana saya melakukan penelitian ini, para kader Posyandu Lansia, Petugas Kesehatan, Lansia Desa Durungbanjar,teman serta keluarga yang memberikan dukungan sehingga penelitian ini bisa terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No, 43 Tahun 2004 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia,” 2004.
- [2] Pemerintah Jawa timur , “Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur No.5 Tahun 2007 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.”
- [3] Menteri Dalam Negeri , “ Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia,” 2011.
- [4] Kabupaten Sidoarjo, “ Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo No. 4 Tahun 2010 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia,” 2010.
- [5] Pergemini, *Survey Kondisi Kesehatan dan Kesejahteraan Lansia di Indonesia oleh PERGEMI Tahun 2022. 2022.*
- [6] Badan Pusat Statistik, *Publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) tentang jumlah penduduk menurut umur di Kabupaten Sidoarjo Juni 2024.* 2024.
- [7] R. A. Kristianti, “ Implementasi posyandu lanjut usia (lansia) di RW IV Kelurahan Wonokromo Kec. Wonokromo Kota Surabaya”.
- [8] Efnileli, “Analisa Implementasi Program Posyandu Lansia di Kota Cirebon Tahun 2013,” 2013.
- [9] S. Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- [10] B. Tjokroamidjojo, *Pengantar administrasi pembangunan.* Jakarta: PT Gunung Agung, 2010.
- [11] S. Afifa and wa ode Asmawati,“ Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lanjut Usia.” 2023.
- [12] Sri Putri Permata,“ Pemanfaatan posyandu sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di wilayah Puskesmas Pekik Nyaring Bengkulu Tengah,” 2023.
- [13] L. T. Darmin Tuwu, “ Implementasi Program Posyandu Lansia untuk menjaga kesehatan lanjut usia,” 2023.
- [14] dkk Frasina Latumahina, “ Peran Posyandu Lansia erhadap Kesejahteraan Para Lansia di Desa Ilamahu Kec. Saparuya Timur Kab. Maluku Tengah,” 2022.
- [15] Agnes Indrilia, Ismail Efendi, Mey Elisa Safitri “ faktor - faktor yang memengaruhi peran aktif kader alam pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue,” 2021.
- [16] Rosnah , Syaifudin Suhri Kasim, Teguh Faturrahman “ Peran Posyandu lansia dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup lanjut usia: Studi di Desa Lakalamba Kecamatan Sawerigadi” 2024.
- [17] Ujima Siburan , Nur’aini , Tri Niswati “ Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Sibagindar Kecamatan Pagindar Kabupaten Pakpak Bharat,” 2024.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.